

**PERANAN KH.MUFTI DI PESANTREN DARUL HIKMAH
SYEKH CILIWULUNG DALAM MENGEMBANGKAN
DAKWAH ISLAMIAH**

(Studi di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang-Banten)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

DEVIANI WIRDATILLAH

NIM: 143300533

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) dan diajukan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 13 November 2018

DEVIANI WIRDATILLAH
NIM : 143300533

ABSTRAK

Nama: **DEVIANI WIRDATILLAH**, NIM:143300533, Judul Skripsi: **Peranan KH.Mufti di Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung Dalam Mengembangkan Dakwah** (Studi di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang), Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2018 M/1440 H.

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengembangkan agama. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga dakwah. Pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung merupakan lembaga dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah kepada masyarakat Cakung, dan Pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung telah menjadi bagian dari masyarakat Cakung yang istiqomah dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Islam dan budaya religious. Perkembangan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung mengajak masyarakat Cakung melakukan berbagai kegiatan untuk memperlakukan lingkungan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. kearah yang lebih baik, sehingga masyarakat Cakung merespon, mendukung, dan memberikan support dengan perkembangan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:(1)Bagaimana Kegiatan Pengembangan Dakwah Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang? (2)Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang? (3)Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang?Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:(1)Untuk Mengetahui Kegiatan Pengembangan Dakwah Pesantren Syekh Ciliwulung di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang.(2)Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang.(3)Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis deskriptif, menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Berbagai macam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pihak pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung mengacu pada kegiatan bentuk dakwah Bil-Lisan dan dakwah Bil Hal, Adapun pola komunikasi dakwah pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung yang digunakan dengan cara yaitu Bersilaturrehmi (berkonsultasi) dengan menggunakan komunikasi interpersonal dan Pengajian majlis ta'lim dengan menggunakan komunikasi kelompok. Proses kegiatan-kegiatan yang di lakukan pesantren untuk masyarkat, disitu banyak terjadi sosialisasi antara pihak pesantren dengan masyarakat. Peranan kegiatan ini salah satunya adalah memberikan dakwah dengan cara sosialisasi atau melakukan kegiatan-kegiatan tentang religiusitas ataupun tentang ekonomi. kegiatan ini cukup berhasil dengan rangka melaksanakan dakwah islamiah yang dilakukan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mempererat ukhuwah islamiah.

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS DAKWAH**

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp : Skripsi	Dekan Fakultas Dakwah
Hal : Ujian Munaqasyah	UIN SMH Banten
a.n. DEVIANI WIRDATLLAH di-	
NIM : 143300533	Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari **DEVIANI WIRDATILLAH**, NIM : 143300533, judul Skripsi: **Peranan KH.Mufti di Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Mengembangkan Dakwah (Studi di Desa Cakung, Kec.Binuang, Kab. Serang)**, dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

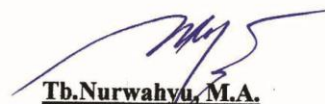
Serang, 15 November 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Suadi sa'ad, M.Ag.
NIP: 19631115 199403 1 002



Tb. Nurwahyu, M.A.
NIP: 19711026 200003 1 002

**PERANAN KH.MUFTI DI PESANTREN DARUL
HIKMAH SYEKH CILIWULUNG DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH**

(Studi di Desa Cakung Kec.Binuang Tambak Kab.Serang)
Oleh:

DEVIANI WIRDATILLAH
NIM 143300533

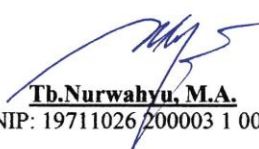
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Saadi sa'ad, M.Ag.
NIP: 19631115 199403 1 002

Pembimbing II



Tb. Nurwahyu, M.A.
NIP: 19711026 200003 1 002

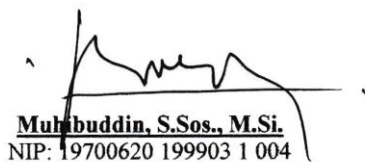
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Dakwah,



Dr. H. Saadi Sa'ad, M.Ag.
NIP: 19631115 199403 1 002

Ketua
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
NIP: 19700620 199903 1 004

PENGESAHAN


Skripsi a.n. **DEVIANI WIRDATILLAH**, NIM: 143300533,
Judul Skripsi: **Peranan KH.Mufti di Pesantren Darul Hikmah
Suka Cilwulung dalam Mengembangkan Dakwah (Studi di Desa
Cakung Kec.Binuang Kab. Serang)**, telah diujikan dalam sidang
Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten pada tanggal 21 November 2018, Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 21 November 2018

Sidang Munaqasyah,


Ketua Merangkap Anggota,

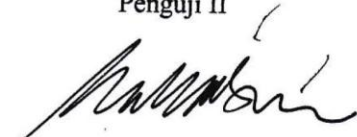
Sekretaris Merangkap Anggota



Tb. Nurwahyu, M.A.
NIP: 19711026 200003 1 002

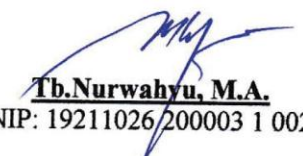

Hj. Azizah Alawiyah, B.Ed, MA.
NIP: 19771215 201101 2 004

Anggota,

Penguji I

Drs. A. Mahfudz, M.Si.
NIP: 19580929 198803 1 003

Penguji II

Dr. Kholid Suhaemi, M.S.I.
NIP: 19650216 199903 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Suadi sa'ad, M.Ag.
NIP: 19631115 199403 1 002

Pembimbing II

Tb. Nurwahyu, M.A.
NIP: 19211026/200003 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan penuh keridhoan hati, rasa bangga dan syukur kepada Allah swt

Skripsi ini saya persembahkan untuk sepasang mutiara hati Ayahanda (alm kh.munir) dan ibunda (tati tristiati) tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku serta mendidikku dengan penuh kasih sayang yang tak mungkin terbalas dengan apapun dan tiada hentinya mendo'akan serta mendukung anaknya guna menggapai cita-cita.

Teruntuk kakak ku yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan memotivasi untuk terus berkuliah dengan baik.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*.

(QS.Ali-Imran:104)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Deviani Wirdatillah, dilahirkan di Tangerang, 20 Desember 1996, merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara berasal dari pasangan Bapak KH. Ahmad Munir (Alm) dan Ibu Tati Tristiati.

Jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kresek lulus tahun 2002, melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang-Banten lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Islam Al-Falah Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten lulus tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tangerang lulus tahun 2014. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah. Demikian catatan lengkap dari penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Aalamin, tiada kata yang pantas kita ucapkan dan tiada kata yang layak kita ungkapkan, selain kata puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana kita masih diberi kesehatan jasmani dan rohani sehingga masih bisa melakukan aktifitas kita dalam kehidupan sehari-hari. Shalawat bertangkaikan salam, berdaunkan cinta dan berbunga kasih sayang semoga senantiasa tercurah limpah kepada Nabi akhir zaman, tauladan terbaik yakni Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa kita bisa istiqomah mengikuti sunah-sunahnya. Atas izin Allah SWT yang disertai do'a dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERANAN KH.MUFTI DI PESANTREN DARUL HIKMAH SYEKH CILIWULUNG DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH" (Studi di Desa Cakung Kec.Binuang Kab. Serang).

Skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan oleh peneliti tidak lain karena kelancaran yang diberikan oleh Allah SWT, juga karena bentuk kesabaran, perjuangan, dan semangat, juga berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih maju.
2. Bapak Dr. H. Suadi Sa'ad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dr.Hj. Umdatul Hasanah., S. Ag., M. Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
3. Bapak Dr. H. Suadi sa'ad, M.Ag.. Sebagai Dosen Pembimbing I dan Tb. Nurwahyu, M. A. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhibuddin, S.sos, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Tb. Nurwahyu, M. A. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan nasehat, motivasi dan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Samian Hadi Saputra. M,Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah

memberikan masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis
7. Orang tua tercinta yang begitu besar jasa-jasanya yang tidak akan pernah terbalaskan. Mulai dari mendidik, membiayai, selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang selalu teruntai yang tak pernah henti demi keberhasilan penulis sebagai adinda tercintanya. Serta kedua kakak tercinta Ida Farida, Bahijjudin, Lutfi mahqi mahdin, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak KH.Sofwatuddin selaku pimpinan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung, dan tokoh masyarakat desa Cakung Srewu yang telah memberikan ijin tempat penelitian di pondok pesantren darul himah Syekh Ciliwulung dan desa Cakung Srewu, Jazakillah khoiron kaatsiir kepada semuanya telah memberikan banyak sekali bantuan kepada penulis, memberikan kesempatan dan banyak pengalaman dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga KPI C tercinta yang telah berjuang sama-sama dari awal hingga sekarang, banyak sekali yang telah terukir dalam perjuangan bersama.
10. Dan juga sahabat-sahabat tercinta Dea Faradibah, Saniatul Mardiah, Tatu Faizah, Yuni Apriana, Eti Atikah yang sudah banyak meluangkan waktunya bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini, dan tak kenal lelah saling menasehati dan menyemangati dari awal kuliah sampai diakhir semester ini. Serta telah memberikan dukungan dan masukkannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan penulis ucapkan terimakasih banyak semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari bentuk kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dari berbagai pihak atas segala kekurangan dan kekeliruan dalam pembuatan skripsi ini.

Harapan penulis semoga seluruh bantuan yang disumbangkan kepada penulis menjadi amal shaleh serta dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan karya sederhana ini bisa memberi

banyak manfaat kepada kita semua, khususnya kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sumbangsih gagasan dan ide dan bagi pembaca pada umumnya.

Serang, 15 November 2018

Penulis

DEVIANI WIRDATILLAH

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Peneliti.....	4
E. Kerangka teori.....	5
F. Tinjauan pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA CAKUNG DAN PESANTREN DARUL HIKMAH SYEKH CILIWULUNG	
A. Gambaran Umum Desa Cakung.....	19
1. Letak Geografis.....	19
2. Kondisi keagamaan.....	20
B. Gambaran Umum Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung.....	21
1. Sejarah Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung... ..	21
a. Biografi KH.Mufti Asnawi.....	21
b. Pengenalan Ilmijah KH.Mufti... ..	22
c. Mendirikan Pesantren... ..	25

d. Keilmuan dan Karangan KH.Mufti	28
e. Kesaksian Tentang KH.Mufti	29
2. Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung	33
3. Fasilitas Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung	34
4. Visi dan Misi Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung	35

BAB III PESANTREN DAN DAKWAH

A. Pesantren

1. Pengertian Pesantren	37
2. Tujuan Pesantren	40
3. Fungsi Pesantren	41
4. Elemen-Element Pesantren	43
5. Jenis-Jenis Pesantren	44

B. Dakwah dan Komunikasi Dakwah

1. Dakwah	
a. Pengertian Dakwah	45
b. Tujuan Dakwah	47
c. Unsur-Unsur Dakwah	48
d. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah	53
2. Komunikasi dakwah	
a. Pengertian komunikasi dakwah	53
b. Fungsi komunikasi Dakwah	55

BAB IV PERANAN KH.MUFTI DI PESANTREN DARUL HIKMAH SYEKH CILIWULUNG DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH

A. Kegiatan pengembangan dakwah darul hikmah syekh ciliwulung	58
B. Pola komunikasi dakwah darul hikmah syekh ciliwulung	75
C. Faktor pendukung dan penghambat	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....85
B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Untuk mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuk suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah komandan pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.¹

Kehadiran pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung (DHSC) telah menjadi lembaga tafaquhfiddin yaitu tempat mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan masyarakat dan workshop bagi masyarakat Cakung, dan juga karena aspek sosiologis masyarakat Cakung yang sangat mendukung atas kehadiran Pesantren, karena di samping turut mendapatkan siraman keagamaan, juga dapat menambah penghasilan.

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama,

¹ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), cet.1, p. 64.

juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan terus memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Tidak sedikit orang di kota maupun di desa yang belum mengenal agama sehingga banyak terjadi tindakan- tindakan asusila atau penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma agama. Fungsi tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal itu karena pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh secara diam-diam di pedesaan maupun di perkotaan.²

Pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung merupakan lembaga dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah kepada masyarakat Cakung, nuansa keagamaan di kampung Cakung juga masih terasa sangat kental, dan Pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung telah menjadi bagian dari masyarakat Cakung yang istiqomah dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Islam dan budaya religious. Perkembangan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung mengajak masyarakat

² Kunto Wijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), p. 246.

Cakung kearah yang lebih baik, sehingga masyarakat Cakung merespon, mendukung, dan memberikan support dengan perkembangan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul Peranan KH.Mufti di Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Mengembangkan Dakwah Islamiah (Studi di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang-Banten).

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kegiatan Pengembangan Dakwah Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Kegiatan Pengembangan Dakwah Pesantren Syekh Ciliwulung di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang.
- b. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang.
- c. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Cakung Kec.Binuang Kab.Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, harapan penulis sebagaimana tertera dalam tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat atas pentingnya pendidikan pesantren.
- b. Memberikan pencerahan dan pemahaman masyarakat terhadap islam yang sebenarnya.
- c. Memberikan sumbangan masukan bagi keharmonisan hubungan

antara pesantren dan masyarakat di sekitarnya.

- d. Memberikan manfaat dan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Teoritis

1. Dakwah dan Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa, berasal dari *Da'a-Yad'u-Da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Sementara dakwah secara istilah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jaan yang benar sesuai dengan perintah tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.³Adapun pendapat beberapa definisi dakwah menurut para ahli yaitu :

1) Dr.M.Quraish Shihab

Berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini,

³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Hamzah,2014), Cet.Ke-1, p.3.

dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran islam di berbagai aspek.⁴

2) M.Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al amar bi al maruf an nahyu an al munkar* dengan berbagai macam cara dan medianya yang diperolehkan akhlak dan membimbing pengalamanya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁵

b. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam baik langsung secara lisan

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*,..., p.3

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009),Cet.Ke-1, p.2.

maupun tidak langsung melalui media.⁶

Dakwah merupakan fungsi dari komunikasi yang bermuatan nilai-nilai dan ajaran agama. Proses dakwah sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas. Dihubungkan dengan terjadinya interaksi, peranan dakwah merupakan landasan pokok bagi terwujudnya suatu interaksi sosial yang di dalamnya terbentuk norma-norma tertentu sesuai dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri

Sutherland menyatakan bahwa suatu interaksi terjadi bila terdapat suatu “Respon timbal balik sebagai suatu penyesuaian terhadap perilaku pihak lain”. Komunikasi merupakan dasar terbentuknya interaksi sosial. Komunikasi dakwah mengajak orang secara lisan (*Dakwah Bil Lisan*) dan perbuatan (*Dakwah Bilhal*).⁷

2. Pesantren

Pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi aktif antara

⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010), p.26.

⁷ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), p.36.

Kiai atau ustad sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas, atau emper asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.⁸

Dalam sebuah tulisannya tentang pesantren, Abd A'la menggambarkan realita tersebut sebagai sebuah *medium cultural* pesantren dalam mentransformasikan dirinya kepada masyarakat. Karena sesuai dengan misi (commied) awal yang diembannya untuk membumikan dan menyebarkan nilai-nilai islam, pesantren senantiasa hadir untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan dan tertindasan, dengan tetap mengacu pada kebutuhan masyarakat. Artinya kehadirannya terutama pesantren-pesantren besar yang ada saat ini adalah dimulai dari keinginan pendirinya untuk mengadakan transformasi terhadap Masyarakat Indonesia.⁹

⁸ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), cet ke-1, p.1.

⁹ Baddrut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet.ke-1, p.30.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Sudrajat Faisal, tahun 2010 IAIN SMHB, Fakultas Ushuluddin dakwah dan adab dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al Huda dalam Pembinaan Akidah Islam di Desa Keramat Jati-Kragilan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data sekunder atau bersifat lapangan, dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan pondok pesantren Al Huda dalam pembinaan akidah islam adalah dengan mengadakan kelompok pengajian, memberantas buta aksara, mengadakan tarwih keliling, perlombaan cerdas cermat keagamaan.¹⁰
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Nurazijah tahun 2006 IAIN SMHB, Fakultas Tarbiyah judul “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dakwah (Study di pondok pesantren modern babus salam

¹⁰ Sudrajat Faisal, “Peran Pondok Pesantren Al Huda dalam Pembinaan Akidah Islam di Desa Keramat Jati-Kragilan”, (Skripsi Sarjana, “UIN SMH Banten”,2010).

Pabuaran Sibang-Tangerang)”. Metode yang yang digunakan induktif dan library research. Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren dalam melaksanakan program dakwah dengan menekankan pada seluruh santri dengan tingkah laku dan budi pekerti yang baik.¹¹

3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Lukman tahun 2006 IAIN SMHB, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab dengan judul “Peran Pondok Pesantren At Thabraniyah dalam Dakwah Islamiyyah (studi di pondok pesantren At Thabraniyah Serang-Banten)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pencarian data yang ada pada masa sekarang untuk dikaji, dengan langkah-langkah penelitian yaitu: pengumpulan data yang diambil dari buku-buku yang membahas mengenai ziarah kubur kemudian alat pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data yang kemudian penulis jadikan bahan sumber data dan pengolahan data.maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode dan sistem pembinaan santri Al Thabraniyah dengan metode eja, metode global dan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam bidanng dakwah mengadakan pelatihan

¹¹ Siti Nurazijah, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dakwah (Study di Pondok Pesantren Modern Babus Salam Pabuaran Sibang-Tangerang)”, (skripsi sarjana, “UIN SMH Banten”, 2006).

dakwah pada setiap malam sabtu, yang dibimbing dan di evaluasi oleh ustad nya.¹²

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sejalan dengan definisi tersebut, krik dan miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya¹³

Lexy Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung

¹² Ahmad Lukman, "Peran Pondok Pesantren At Thabraniyah dalam Dakwah Islamiyyah (Studi di Pondok Pesantren At Thabraniyah Serang-Banten)", (Skripsi Sarjana, "UIN SMH Banten", 2006).

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), Cet.Ke-1, p.138.

hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁴Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan unumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, kebanyakan bukan angka. Kalaupun ada angka sifatnya penunjang. Data yang di maksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokument pribadi, nota dan catatan lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peranan KH.Mufti di pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengembangkan dakwah di kampung Cakung.

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan yang berada di daerah Cakung, Kec.Binuang, Kab.Serang.

b. Sumber data

1) Data primer

Data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*,..., p.10.

(sumber informasi)¹⁵ sumber data dari penelitian ini adalah Pimpinan Pesantren, Ustad Pesantren, dan Tokoh Masyarakat Cakung.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.¹⁶Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini, terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya buku-buku, karya ilmiah, jurnal, hasil pemikiran para ahli yang mengkaji tentang aktivitas dakwah, serta sumber-sumber lain yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat

¹⁵ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2015), Cet.1, p.87.

¹⁶ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*,... p.87.

digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam mengumpulkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara untuk mendapatkan informasi yang valid.¹⁷ Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini, atau sebuah peristiwa, baik yang sudah maupun yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui tentang peranan KH.Mufti di pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengembangkan dakwah di kampung. Antara lain pimpinan pesantren, ustad pesantren, dan tokoh masyarakat Cakung.

¹⁷ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*,..., p.88.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁸metode ini akan dilakukan secara langsung dan mengamati gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dijumpai dilapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai peranan KH.Mufti di pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengembangkan dakwah di kampung Cakung.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.¹⁹Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memeproleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto, termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

¹⁸ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*,..., p.87.

¹⁹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*,..., p.91.

4. Analisis Data

Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analisis, metode deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²⁰Setelah penullis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengolah dan menganalisa data dan hasil wawancara dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data yang sudah terkumpul, penulis jabarkan dengan memberikan analisa-analisa untuk kemudian penulis ambil kesimpulan terakhir, agar penulis mengetahui peranan pesantren darul hikmah dalam mengembangkan dakwah di kampung Cakung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk membahas penelitian ini, penulis membagi penulisan ini menjadi lima bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, yaitu:

²⁰ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*,...,p.91.

Bab pertama :Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua :Gambaran Umum Desa Cakung dan Pesantren DHSC, pada bab ini akan diuraikan tentang Desa Cakung yang meliputi dari Letak geografis, Kondisi sosial keagamaan serta menjelaskan mengenai Sejarah Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung yang meliputi Biografi KH.Mufti Asnawi, Pengelanaan Ilmiah KH.Mufti Asnawi, Mendirikan Pesantren, Keilmuan dan Karangan KH.Mufti Asnawi, Kesaksian Tentang KH.Mufti, Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung, Fasilitas Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung Serta Visi dan Misi Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung,

- Bab ketiga :Pada bab ini membahas Tentang Pesantren dan Dakwah, Untuk Pesantren sendiri meliputi: Pengertian Pesantren, Tujuan Pesantren, Fungsi Pesantren, Elemen-elemen Pesantren, Jenis-jenis Pesantren serta memaparkan seputar Tentang Dakwah dan Komunikasi Dakwah yaitu Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah, sedangkan Komunikasi Dakwah meliputi Pengertian Komunikasi Dakwah, Fungsi Komunikasi Dakwah.
- Bab keempat :Hasil penelitian lapangan yaitu analisis tentang Kegiatan Pengembangan Dakwah Pesantren Syekh Ciliwulung, Pola Komunikasi Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung serta Faktor Pendukung dan Penghambat.
- Bab kelima :Bab penutup dari skripsi ini yang di dalamnya memuat Kesimpulan dan Saran-saran yang kemudian diakhiri dengan Daftar Pustaka dan Lahiran-lampiran.

BAB II
GAMBARAN UMUM
PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH SYEKH
CILIWULUNG

A. Desa Cakung

1. Letak Geografis

Desa Cakung masuk wilayah dua kabupaten yaitu desa Cakung yang masuk kecamatan binuang kabupaten serang dan desa Cakung yang masuk wilayah desa kandawati kecamatan gunung kaler. Gunung kaler sendiri adalah pemekaran dari kecamatan kresek pada tahun 2008. Pondok pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung, terletak di kampung Srewu Desa Cakung Kecamatan Binuang Kabupaten Serang. Berbatasan langsung dengan Kab.Tangerang dengan jarak tempuh sekitar 24 km ke kota Kabupaten Serang dan 4 km ke kota Kecamatan Binuang. Pondok pesantren darul hikmah berdiri di atas tanah seluas lebih dari 2 hektar. Tanah milik yayasan sebagian diperoleh dari wakaf pendiri yayasan, sumbangan donatur, dan

hasil upaya pembelian dari harta yayasan sebagai hasil usaha. Pondok pesantren ini memiliki bangunan lebih dari 5000 M².²¹

2. Kondisi Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Cakung dengan hasil survey menyatakan bahwa masyarakat desa Cakung 100% menganut agama Islam dan pada umumnya mereka termasuk penganut Islam yang taat.²² Ini dikarenakan di desa Cakung sendiri banyak sekali tokoh masyarakat dan Kiai juga dengan adanya pondok pesantren sehingga di kenal desa santri. Desa Cakung memiliki prasarana keagamaan yang memadai seperti masjid, mushalla, dan majlis ta'lim. Acara-acara keagamaan yang diadakan di tempat peribadatan dipimpin oleh pihak-pihak dari pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung. Setiap minggu diadakan pengajian baik itu untuk ibu-ibu, dan bapak-bapak. Antusias masyarakat Cakung terhadap pengajian sangat besar terutama di kalangan ibu-ibu. Mereka membentuk kelompok pengajian yang beranggotakan beberapa orang ibu. Kelompok ini tidak hanya menghadiri pengajian di kampung Cakung Srewu saja,

²¹ Wawancara pribadi dengan Ustad Muchlisi, Cakung 09 September 2018, Pukul 15.00 Wib.

²² Wawancara pribadi dengan Ust. Ta'aludin, Cakung 16 September 2018, Pukul 17.00 Wib.

bahkan mereka menghadiri pengajian di kampung-kampung tetangga. Pengajian yang diadakan di kampung tetangga sama halnya dengan pengajian di kampung Srewu dipimpin oleh Ustad dari ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat kampung Cakung Srewu seperti Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Tahun Baru Islam, Maulid Nabi dan lain-lain.

Pada hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Menyambut Hari Besar Islam 1 Muharam biasanya ramai di meriahkan dengan perlombaan-perlombaan antara lain: perlombaan dakwah, syahril qur'an, hafalan-hafalan, cerdas cermat, MTQ dan lain sebagainya.

B. Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

1. Sejarah Pesantren

a. Biografi KH.Mufti Asnawi

Beliau bernama lengkap KH.Mufti Asnawi bin Bahauddin bin Basir bin Ules bin Dana bin Ikrom bin Syueb bin Syekh Ciliwulung bin Raden Kenyep bin Pangeran Jaga Lautan. Nasabnya bersambung kepada Rasulullah Muhammad Saw melalui Sayyidina Husein Ra. Ayah dari KH.Mufti yaitu KI Asnawi yang

beristrikan Nyi Saneah mereka mempunyai 6 (enam) orang anak yaitu KH.Mufti,Astunah, Sohari, Munajah, Rodiyah dan Bunyamin.

KH.Mufti adalah keturunan ke delapan dari Syekh Ciliwulung, adalah seorang penyebar agama Islam di daerah banten utara di makamkan di Kp.Cakung Gegunung dekat Kp.Cakung Srewu. KH.Mufti bin Asnawi lahir pada tanggal 02 januari 1935 di kampung Cakung Bojong, bersebrangan dengan Cakung Srewu. Ketika itu bangsa indonesia masih berada dalam cengkraman kolonial belanda. Semangat pembebasan dari penjajahan yang pantang menyerah kemudian menjadi penyulut semangat beliau dalam menuntut ilmu ketika usia remaja.²³

b. Pengelanaan Ilmiah KH.Mufti Asnawi

KH. Mufti bin Asnawi mengawali belajar di kampungnya sehingga usia menganjak remaja. Selain kepada ayahnya beliau juga menuntut ilmu di kampung halamannya kepada Ki Pingil, Ki Ibrahim dan Ki Astari. Cakung dikenal sebagai daerah yang telah mengenal tradisi ilmu keIslaman sebellum tradisi keIslaman tanara, tempat kelahiran Syekh Nawawi Al-Bantani. Minimal sebelum

²³ Wawancara pribadi dengan pimpinan ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung yaitu KH.Sofwatuddin, S.Pd.I, Cakung 16 September 2018, Pukul 15.25 Wib.

kelahiran pujangga besar Islam Banten yaitu Syekh Nawawi. Hal ini dapat di buktikan dengan ditemukannya naskah klasik yang berangka tahun sebelum 1813, tahun kelahiran Syekh Nawawi Al-Bantani. Bahkan Syekh Nawawi sendiri sebelum berguru ke mekkah beliau berguru kepada Ki Ayip cakung teman ayahnya sendiri yaitu Umar Bin Arabi.²⁴

Bahkan beberapa sumber menyebutkan Cakung telah menganal Islam sebelum lahirnya kesultanan Banten. Syekh Ciliwulung bersama delapan ulama lainnya membantu Sultan Maulana Hasanuddin dalam menyebarkan Islam di Banten. Mereka adalah sembilan orang yang bernama Cili yaitu: Syekh Ciliwulung, Syekh Cilikored, Syekh Cilimede, Syekh Cilijohar, Syekh Ciliglebeg, Syekh Cilibadrin, Syekh Cilibred, Syekh Cilibayun, dan Syekh Ciliwangsa. Hal inilah yang menjadikan suasana kebatinan seorang KH.Mufti remaja begitu semangat menuntut ilmu yakni lingkungan ilmiah yang begitu kondusif untuk mendukung seorang anak menjadi terpacu untuk meneruskan tradisi keilmuan yang turun-temurun. Setelah rasa cukup umur Ki Asnawi seorang pedagang yang juga fasih dalam tradisi

²⁴ Imaduddin Utsman, *Mengenal Sosok Buya Cakung Srewu*, (Tangerang: Pongpes Darul Hikmah, 2011), p.2.

kesantrian mengirim anaknya untuk mengawali pengenalaan ilmiah anaknya ke Pesantren Singaraja di daerah Pontang, Serang. Pesantren singaraja diasuh oleh Kiai Kharismatik ketika itu dikenal Faqih dan ahli segala bidang ilmu yaitu KH.Marsyad. Di pesantren ini KH.Mufti mengalami berbagai kejadian aneh di antaranya dikisahkan Syekh Ciliwulung datang bukan dalam keadaan mimpi untuk mengajar KH.Mufti remaja membaca kitab kuning di Masjid Singaraja secara *Musafahah*.²⁵

Semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu menjadikan KH.Mufti menghabiskan seluruh waktunya untuk mengaji baik mengaji bandungan di depan Kiai maupun sorogan di depan santri senior. Bagi KH.Mufti Asnawi kecil, banyak tidur kerugian bagi seorang santri. KH.Mufti hanya tidur dengan berbantalkan cumplung kelapa agar tak nyenyak. Menghafal juga adalah kegemaran KH.Mufti Asnawi sejak kecil beberapa kitab nadzam berhasil beliau hafal dalam waktu singkat. Menurut Ustad Bagja teman sekamarnya berseloroh “Satu kamar dengan Ki Mufti tidak bisa tidur nyenyak, karena mulutnya tidak pernah berhenti menghafal nadzam”. Beberapa tahun kemudian Kiai Marsyad

²⁵ Imaduddin Utsman, *Mengenal Sosok Buya Cakung Srewu*,...,p.3.

mengatakan “*bukan hanya bayong, wader-wader telah habis oleh Mufti*”. Maksudnya begitu cepat KH.Mufti dapat mempelajari berbagai ilmu dari KI Marsyad. Selanjutnya KI Marsyad menganjurkan KH.Mufti untuk mencari pengalaman mengaji ketempat lain.²⁶

c. Mendirikan Pesantren

Pondok Pesantren Syekh Ciliwulung berdiri sejak tahun 1962 didirikan oleh KH.Mufti Asnawi. Pada awalnya pesantren ini bernama Pondok Pesantren Darul Hikmah, kemudian menjadi Pondok Pesantren Darul Hikmah Ciliwulung. Suatu hari beliau bermimpi bertemu dengan Syekh Ciliwulung (di Percaya Sebagai Ulama Besar Pada Masa Kesultanan Banten) untuk menambahkan kata Syekh di depan kata Ciliwulung akhirnya pesantren ini bernama Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung. Pondok pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung mengkader tunas pejuang dan ulama berbasis Akhlak Salafussolih dan Fiqih Madzhab Syaf’i dan Akidah Ahli Sunnah Wal Jama’ah Madzhab Abu Hasan Al-Asy’ari serta Tasawuf Alghazali.

²⁶ Imaduddin Utsman, *Mengenal Sosok Buya Cakung Srewu*,...,p.4.

Ramalan KI Astari yang mengatakan “Cakung Srewu Akan Menjadi Gedong Ilmu”²⁷ menjadi kenyataan, santri dari berbagai daerah datang untuk berguru ilmu agama kepada KH.Mufti bin Asnawi. Istiqomah yang sempurna untuk mengajar para santri setelah mendirikan pesantren menjadikan nama KH.Mufti Asnawi semakin dikenal luas. Dalam usia yang sangat muda KH.Mufti Asnawi telah dipercaya oleh Abuya Amin Koper untuk menjadi badal pengajian para Kiai di Masjid Kresek yang dilaksanakan sejumlah sekali setiap hari selasa. Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung terus berkembang mulai hanya dari beberapa kobong bilik bambu hingga mendirikan Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1972 dan Madrasah Aliyah pada tahun 1993 sedangkan Madrasah Ibtiyah telah berdiri sejak berdirinya pondok pesantren tahun 1962.

Pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung berdiri atas inisiatif KH.Mufti Asnawi serta didukung masyarakat Desa Cakung dengan ilmu agama. Sejalan dengan fikiran beliau, masyarakat memandang perlu dan pentingnya ilmu agama bagi generasi Cakung khususnya. Seperti di pesantren salafiyah

²⁷ Imaduddin Utsman, *Mengenal Sosok Buya Cakung Srewu*,...,p.5.

umumnya, di pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung juga terbentuk kelurahan santri pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung yang mulai dibentuk kepengurusannya pada tahun 1970.

Lurah pertama pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung adalah Drs.Memed Sumaidi dari Palembang yang berkhitmat mulai tahun 1970-1985 M, sekarang beliau menjadi dosen di sebuah universitas di Palembang, juga menjadi Da'i. Diteruskan oleh Mufid Dahlan, S.Pd.I dari Talok yang berkhitmat sejak 1985-1990 M, kemudian ia dinikahkan dengan keponakan KH.Mufti Asnawi, diteruskan oleh Nawawi dari Pontang yang berkhitmat mulai dari tahun 1990-1992 M. Kemudian pada tahun 1992 lurah pondok diemban oleh Madaris dari Gembor, sekarang memimpin Majelis Dzikir di pasir sadang Cikande. Lalu disusul oleh H.Imaduddin Ustman, S.Ag. MA., dari Cempaka Kresek yang berkhidmat menjadi lurah pondok mulai dari tahun 1996-1997 M, sekarang mengasuh para santri di Pesantren Nahdatul Ulum di Cempaka. Kemudian tahun 1997-2000 M diemban oleh Muhtadi, S.Pd.I dari Koper, kini memimpin Yayasan Nurul Falah di Koper Cikande.

Pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung beroperasi di bawah yayasan pendidikan Islam darul hikmah Syekh Ciliwulung yang didirikan tahun 1982 dengan Akta Otaris Musawamah.S.H. Nomor 66 Tahun 2016 yang Berkantor di Jalan Lingkar Selatan Perum Bukit Permai Blok A2 Nomor 8 Serang, yang menerangkan bahwa yayasan pendidikan Islam darul hikmah Syekh Ciliwulung telah beroperasi sejak tahun 1962 bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial, dan kepadanya mempunyai hak dan berwenang menyelenggarakan pendidikan mulai dari taman kanak-kanan (TK) sampai perguruan tinggi secara formal dan pendidikan nonformal, termasuk menyelenggarakan pendidikan agama dalam bentuk pondok pesantren.

d. Keilmuan dan karangan KH.Mufti Asnawi

KH.Mufti Asnawi adalah seorang *Al Fardliy* yaitu seorang yang mumpuni dalam ilmu faraid atau ilmu pembagian waris. Dalam masalah ini, sering KH.Mufti menyelesaikan sengketa waris di tengah masyarakat bahkan tak jarang terpaksa harus berbeda pendapat dengan Kiai lain. Kecemerlangan dalam ilmu nahwu membantu KH.Mufti dalam memahami ilmu waris dari berbagai macam sumber kitab klasik. Sehingga Kiai yang hanya pandai

dalam waris tapi kurang dalam nahwu akan terjebak kedalam salah memahami teks kitab kuning maka kemudian KH.Mufti menjadi rujukan utama masyarakat sekitar Serang-Tangerang dalam ilmu faraid. Dalam ilmu faraid KH.Mufti mengarang sebuah kitab yang merupakan syarah dari kitab *Matan Rahbiyyah*. Kitab ini ditulis dengan tangannya sendiri dalam sebuah buku. Dalam ilmu nahwu KH.Mufti mengarang kitab *Amtsilatul I'rab*, yaitu berisi tentang cara memahami grammer bahasa arab dengan metode pengenalan I'rab seluruh bab Nahwu. Kitab ini telah dicetak dan menjadi pegangan santri Srewu.²⁸

e. Kesaksian Tentang KH.Mufti

Kisah kehidupan KH.Mufti bin Asnawi adalah kisah hidup yang penuh kesahajaan, ketawadu'an dan kebijaksanaan ilmu yang begitu tabahhur tidak menjadikan KH.Mufti menganggap dirinya penting. KH.Mufti sangatlah biasa itulah kesan yang bisa dikatakan orang yang pernah berjumpa dengannya. Bahkan cara berpakaian dan gaya akhlak kadangkala tidak mengesankan adanya jarak antara beliau dengan siapa saja yang dihadapinya.

²⁸ Wawancara pribadi dengan pimpinan ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung yaitu KH.Sofwatuddin, S.Pd.I, Cakung 16 September 2018, Pukul 15.25 Wib.

Orang bodoh dan orang miskin tidak akan merasa direndahkan karena kebodohan dan kemiskinannya bila sedang bicara dengan KH.Mufti karena sikapnya sama saja dengan sikapnya kepada orang alim dan orang kaya beliau penuh penghormatan. Orang kaya dan orang Allim tidak akan merasa tidak dihormati oleh beliau karena memang beliau tidak memusuhi orang kaya dan sangat mencintai orang alim. Santri-santri merasa sama rata mendapat perhatian cinta dan kasih sayang beliau. Beliau tidak pernah pilih kasih sayang kepada para santrinya semua merasa menjadi orang yang paling penting diperhatikan dan disayangi. Bersamaan dengan segala kesahajaan sikap hidup KH.Mufti ternyata banyak kesaksian tentang kelebihan dan keistimewaan KH.Mufti.

Mufid Dahlan mengisahkan “Tentang perjalanan KH.Mufti menuju undangan riungan bersama jamaah. Ketika masih diperjalanan hujan turun. Undangan tempat yang dituju telah dekat. Setelah sampai di rumah sohibul hajat jamaah yang bersama KH.Mufti merasa kesal karena baju mereka kebasahan, namun anehnya baju KH.Mufti tidak basah sama sekali”.

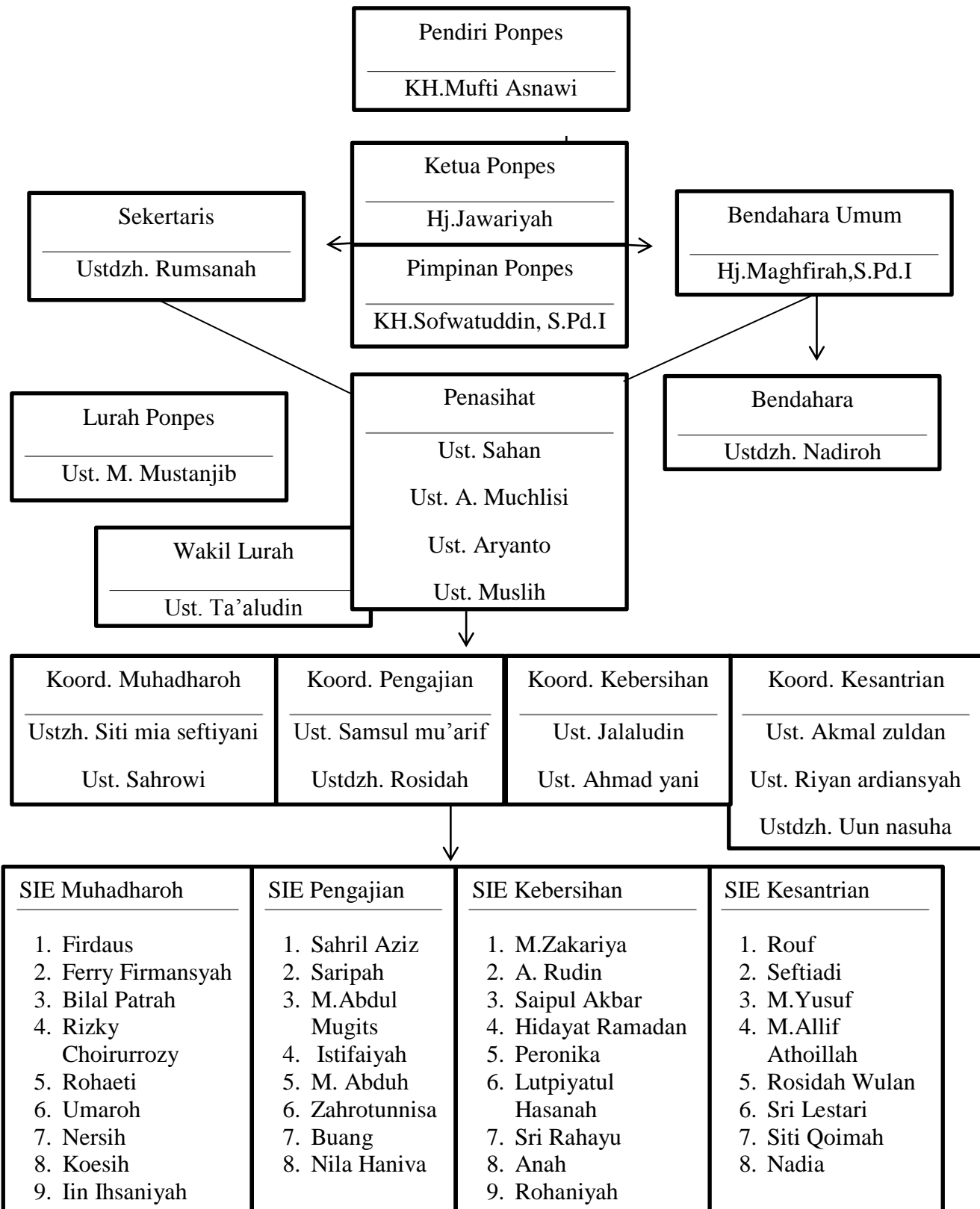
Ustad Muayyad menceritakan “Ketika KH.Mufti mencari kunci untuk melepas sebuah baud yang susah dilepas kemudian ketika KH.Mufti membantunya untuk melepaskan baud tersebut hanya dengan jari telunjuk baud tersebut terlepas”. Ustad Mun’im mengisahkan “Ketika ada seorang santri yang sedang duduk di bawah pohon kelapa, KH.Mufti menyuruh santri itu untuk segera pindah. Setelah beberapa saat santri itu pindah ternyata pelepah kelapa itu jatuh tepat di tempat santri itu duduk”.

Ustad Tabrani menceritakan bahwa “Motor keluarga KH.Mufti hilang kemudian salah seorang anaknya mencari informasi kemana-mana untuk menemukan motor tersebut selain menghubungi para jawara yang dikenal juga mendatangkan ahli hikmah yang bisa melihat keberadaan motor tersebut secara ghaib. Namun hasilnya nihil kemudian anak perempuan KH.Mufti memintanya untuk menemukan solusi. Awalnya KH.Mufti menolak dan menganjurkan untuk tawakal tetapi karena anaknya terus memaksa kemudian KH.Mufti mengambil kertas dan mengusap dengan tangannya lalu gambar orang yang mencuri tersebut terlihat karena beliau mengenali pencuri tersebut, beliau memerintahkan untuk merahasiakan”.

Posisi Cakung Srewu bersebrangan dengan Cakung Kandawati, banyak aktifitas KH.Mufti di daerah sebrang. Sebelum ada jemputan bila hendak menyebrang harus menggunakan perahu. Tak jarang KH.Mufti pulang tengah malam dalam keadaan tukang perahu (Mang Las) sudah pulang ke rumah. Seorang santri pernah menemani KH.Mufti pada suatu acara di sebrang, ketika itu KH.Mufti dan santrinya pulang tengah malam, seorang santri memanggil tukang perahu (Mang Las) tersebut ternyata Mang Las sudah pulang ke rumah. KH.Mufti mengajak santri tersebut tidur di Mushalla, ketika santri tersebut tidur tetapi masih dalam keadaan sadar, ia melihat KH.Mufti keluar Mushalla dan memperhatikan KH.Mufti yang berjalan menuju kali, lalu santri tersebut terkejut dengan apa yang dilihatnya bahwa subhanallah KH.Mufti berjalan di atas air menuju seberang.²⁹

²⁹ Imaduddin Utsman, *Mengenal Sosok Buya Cakung Srewu*,...,p.9.

C. Struktur Kepengurusan



D. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Pondok pesantren Darul Himah Syekh Ciliwulung yang terdiri dari:

1. Bangunan Majelis sebagai tempat belajar santri, ruang ustad dan pengelola masjid.
2. Bangunan MI,MTs,MA dan pemonudukan/asrama yang terdiri dari asrama putra, dan asrama putri, masing-masing dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, serta fasilitas lainnya. Sedangkan pada bangunan Madrasah terdapat ruang perpustakaan dan ruang laboratorium komputer.
3. Memiliki bangunan aula yang cukup luas untuk kegiatan umum seperti acara Mauludan, Rajaban, rapat orang tua, silaturahmi, atau kegiatan lainnya.
4. Ruang gudang ditempatkan untuk beberapa alat kesenian, olahraga, dan alat lainnya
5. Lahan yang cukup luas untuk pengembangan usaha santri dalam bidang pertanian, peternakan. Lahan bagian depan merupakan lapangan yang luas untuk upacara, olahraga, dan kegiatan lainnya. Pada bagian depan dibatasi dengan pagar tembok sepanjang 40 meter, yang di dalamnya ada papan nama pondok

pesantren dan nama madrasah. Demikian juga disediakan lahan parkir di dalam ponpes yang cukup untuk para orang tua atau tamu yang berkunjung, dibagian depan berdiri gubug-gubug kecil yang dipergunakan untuk para wali santri yang mengunjungi anaknya.

E. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung mengacu kepada visi misi yang harus diwujudkan. Visi Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung adalah “Mewujudkan Umat yang Berkualitas yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, dengan Memperkuat Iman, Islam, dan Ikhsan yang Diwujudkan dalam Sikap dan Perilaku dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara”.³⁰ Untuk mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung memiliki misi yaitu :

1. Mewujudkan Darul Hikmah Syekh Ciliwulung sebagai pondok pesantren yang berbasis Akhlak Salafussolih dan Fiqih Madzhab

³⁰ Wawancara pribadi dengan yaitu Ustad Muchlisi, Cakung 09 September 2018, Pukul 15.00 Wib.

Syaf'i dan Akidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah Madzhab Abu Hasan Al-Asy'ari serta Tasawuf Al Ghazali.

2. Memperkuat penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan penguatan Akidah, Ibadah, dan Akhlakul Karimah.
3. Memperkuat penyelenggaraan pendidikan madrasah untuk mewujudkan insan yang berilmu, bereksistensi dalam kehidupan ilmu dan teknologi serta mempersiapkan santri yang mampu berkontribusi terhadap perkembangan globalisasi.
4. Memperkuat pendidikan vokasional untuk dapat berperan dalam bidang kecerdasan, keterampilan, dan seni yang berakar pada karakter budaya bangsa dalam peningkatan perekonomian rakyat.
5. Menyelenggarakan pendidikan ekstra untuk menyalurkan minat dan bakat yang dapat berkomprtitif dalam berprestasi di kalangan santri dan sesama pondok pesantren.
6. Menyiapkan santri untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun mengembangkan pendidikan kepada generasi berikutnya.

BAB III
TINJAUAN TEORITIS
PERANAN PESANTREN DAN DAKWAH

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren berasal dari akar kata “*santri*” yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa. Kata “*santri*” mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi aktif antara Kiai atau Ustad sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di Masjid/Mushalla atau beranda masjid, ruang kelas, atau emperan asrama untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.³¹

Di sisi lain, pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara klasikal, dimana seorang Kiai mengajarkan ilmu agama dan berbagai

³¹ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), cet. ke-1, p.1.

kecakapan kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan. Selain sebagai media pendidikan bagi para santri, ternyata pesantren pun mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai basis dakwah sekaligus media kontrol terhadap perilaku budaya yang berkembang di masyarakat sekitar. Peran pesantren, sebagai media pengawal ummat menuju maslahat, ternyata memiliki perjalanan penting dengan sejarah sebelumnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mastuhu, Konon pada awal kemunculan pesantren, setiap kali berdiri sebuah pondok, maka senantiasa ditandai dengan pertarungan pihak pesantren, dalam hal ini Kiai dengan masyarakat sekitar yang diakhiri dengan kemenangan dipihak pesantren. Untuk selanjutnya orang-orang sekitar mengikut nilai-nilai baru yang dibawa oleh pesantren. Nilai baru yang dibawa pesantren tersebut “Nilai Putih” yakni nilai-nilai moral keagamaan yang mengacu pada Al-Qur’an-Hadist dan perilaku ulama yang digali dari kitab-kitab kuning sebagai sumber rujukan wajib. Sedangkan nilai lama yang lebih dahulu ada dalam masyarakat disebut “Nilai Hitam” yaitu nilai rendah yang tak terpuji “*Mo Limo*” yang maksudnya, lima nilai yaitu Mencuri (*Malling*), Madon (*Melacur*),

Minum (*Minum-Minum*), Madat (*Candu*), Main (*Judi*), dan Nilai-nilai tak terpuji seperti kebodohan, guna-guna atau santet (tergolong black magic yang digunakan untuk menghancurkan lawan secara ghaib) dan sebagainya. Demikianlah secara turun temurun pesantren menjadi masalah umat yang dipercaya oleh masyarakat hingga sampai saat ini. Tak hanya itu, sejarah awal yang ditolehkan oleh para Kiai terdahulu rupanya telah mengakar kuat pada alam pikiran masyarakat secara turun temurun. Secara turun temurun, rasa kepercayaan semakin dikuatkan oleh Kiai-kiai setelahnya yang tak sedikit memberikan bukti kepiawaian yang mereka miliki. Ditambah dengan pengajian-pengajian yang diberikan Kiai, di mana banyak sekali anjuran tentang pentingnya kepatuhan terhadap ulama semakin membengkak rasa percaya umat terhadap Kiai.³² Dengan berakhirnya kemenangan yang berada di pihak pesantren, pesantren diterima untuk hidup di masyarakat dan kemudian menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya dalam bidang kehidupan moral. Bahkan, kehadiran pesantren dengan jumlah santri yang banyak, membuat kehidupan ekonomi masyarakat sekitar menjadi ramai, banyak pedagang kecil

³² Amin Haedari dan Ishom El Saha, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), p.18.

lahir. Bisa dibilang bahwa keberadaan sebuah pondok pesantren telah memakmurkan masyarakat sekitar.³³

2. Tujuan Pondok Pesantren

a. Tujuan umum

Membina warga negara agar kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

b. Tujuan khusus

- 1) Mendidik santri atau siswa, dan masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, terampil, cerdas, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri atau siswa menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tangguh, dan wiraswasta dalam mengembangkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

³³ Amin Haedari dan Ishom El Saha, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern,...*, p.8.

- 3) Mendidik manusia yang bertanggung jawab serta cakap dalam berbagai sektor pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungan.³⁴

3. Fungsi Pondok Pesantren

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkatan sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup dipesantren relatif lebih murah daripada di luar pesantren sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau

³⁴ Mujamil dan Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), p.7.

masak bersama, bahkan ada di antara mereka yang gratis terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasehat “do’a”, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah akidah, atau syariah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyebar agama (*Lembaga Dakwah*) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yakni tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta’lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.³⁵

³⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), p.59.

4. Elemen Pondok Pesantren

Berikut adalah hal-hal yang merupakan elemen yang tak terpisahkan dari pesantren, yaitu:

- a. Kiai. merupakan figur sentral di sebuah pondok pesantren. Ia tidak saja berperan sebagai pemimpin spiritual tetapi juga pondok pesantren secara keseluruhan. Kiyai memegang peranan penting dalam mengendalikan dan mengatur sebuah pondok pesantren.
- b. Santri adalah seseorang atau sekelompok orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren terdapat dua kelompok santri: mukmin dan kalong. Santri mukmin adalah santri yang selama menuntut ilmu tinggal di pondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari luar pondok atau santri yang berada disekitaran pondok. Mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.
- c. Pondokan merupakan bangunan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan para Kiai. Di pondok inilah para santri menetap, belajar, beribadah, dan bergaul bersama. Pondok inilah santri beristirahat, tempat berasimilasinya budaya

- antar santri dan tempat peningkatan wawasan dalam banyak hal, termasuk ibadah.³⁶
- d. Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik ibadah lima waktu, khotbah, dan salat jumat dan pengajaran kitab-kitab klasik.
 - e. Kitab-kitab klasik Islam atau lebih dikenal dengan kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab-kitab warisan ulama zaman klasik. Diantara kitab tersebut adalah kitab nahwu, dan shafah, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf, dan etika serta cabang-cabang ilmu seperti tarikh dan balaghah.³⁷
5. Jenis-jenis Pondok Pesantren
- a. Pesantren salafiah yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan weton.

³⁶ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, Dan Sosial*, (Jakarta: Media Nusantara, 2006), p.96.

³⁷ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*,..., p.97.

- b. Pesantren khalafiah yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasik (madrasi), memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan.
- c. Pesantren kilat yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat, dan biasanya dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Sedangkan santrinya terdiri dari siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat.
- d. Pesantren terintegrasi yaitu pesantren yang lebih menekankan kepada pendidikan vocational atau kejuruan sebagai mana balai latihan kerja di departemen tenaga kerja dengan program yang terintegrasi.³⁸

B. Dakwah dan Komunikasi Dakwah

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim mashdar*”. Kata

³⁸ Khozin, *Macam-Macam Tipologi Pesantren Di Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),p.61.

ini berasal dari fi'il (kata kerja) “*da'a-yad'u*”, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.³⁹ Dakwah merupakan suatu aktifitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen.⁴⁰ Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Adapun beberapa definisi dakwah secara istilah yang dikemukakan menurut para ahli mengenai dakwah yaitu :

- 1) Menurut Prof Toha Yahya Omar, M.A, dakwah adalah Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- 2) Menurut Prof.A.Hasjmy, Dakwah Islamiah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqisah dan syariah Islamiah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁴¹

³⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), p.17.

⁴⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), cet.ke-1, p.23.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet.ke-1, p.2.

Dengan demikian makna dakwah adalah suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

b. Tujuan Dakwah

1) Tujuan umum

Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah Swt agar dapat hdiup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat.

2) Tujuan khusus dakwah

a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwa kepada Allah Swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya.

b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf. Artinya bagi mereka-mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keIslaman dan keimanannya (baru beriman).

c) Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah Swt (memeluk agama Islam).

d) Mendidik dan mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴²

c. Unsur-unsur Dakwah

1) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah orang-orang yang melakukan dakwah yaitu orang yang berusaha mengubah situasi dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt. baik secara individu atau kelompok (organisasi) sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi atau lebih jelas disebut dengan da'i.⁴³

2) Objek dakwah

Masyarakat sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah penting perannya dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Oleh sebab itu masalah masyarakat harus dipelajari terlebih dahulu dengan baik sebelum melangkah ke dalam aktivitas dakwah. Maka dari itu sebagai bekal dakwah bagi seorang dai agar lebih berhasil mencapai tujuan dakwah, hendaknya melingkupi

⁴² Moh. Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta: PT.Mitra Cahaya Utama,2006), p.16.

⁴³ Hari Ashari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1993), p.179.

dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah kemasyarakatan.⁴⁴

3) Materi dakwah

Materi dakwah (*madah ad-da'wah*) yang merupakan pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keIslaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.⁴⁵Pada dasarnya pesan dakwah tergantung kepada tujuan yang akan dicapai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kedua pedoman ini merupakan kumpulan pengetahuan yang bersifat global.

4) Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,...,p.65.

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,...,p.14.

situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *Hikmah*, *Mauidzah Hasanah*, dan *Mujadalah*.⁴⁶

a) Hikmah

Kata “hikmah” dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukuman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁷

b) Mauidzah Hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingn, pendidikan dan peringatan,

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, p.13.

⁴⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2012), p.244.

sementara hasanah merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴⁸ Pendekatan dakwah ini secara praktikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan (*ta'dib*). Dakwah *mau'izhah hasanah* dalam bentuk *ta'lim* dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syariat yang lima, wajib, haram, sunah, makruh dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan penekanan tertentu sesuai dengan kondisi *mad'u* dan memperingatkan *mad'u* dari bersikap gemampang (*al-tahawun*) terhadap salah satunya.⁴⁹

c) Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, "*jaa dala*" dapat bermakna *berdebat*, dan "*mujaadalah*" *perdebatan*. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*,p.251.

⁴⁹ Ilyas Ismail, dan Prio Hotman *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana , 2011),p.204- 205.

menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁵⁰

5) Media dakwah

Agar dakwah yang dilakukan lebih sinergis, cepat dan tepat tentunya berbagai bentuk komponen dakwah tidak bisa dipisahkan. Salah satu komponen yang terpenting dalam suatu proses dakwah adalah penggunaan media sebagai alat untuk melakukan aktivitas dakwah, dalam kaitan inilah unsur-unsur dakwah harus terus diberdayakan agar dapat menghasilkan guna bagi masyarakat. Bila dilihat dari asal katanya, media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang artinya alat perantara, sedangkan pengertian istilahnya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵¹ Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang, material, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

⁵⁰Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),p.17.

⁵¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,..., p.163.

d. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bi al lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan dapat berupa ceramah, symposium, diskusi, khutbah, sarasehan, dan lain sebagainya.

2) Dakwah Bil Qolam

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk pamflet, lukisan-lukisan, bulletin dakwah, dan lain sebagainya

3) Dakwah Bil Haal

Dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia.

2. Komunikasi Dakwah

a. Pengertian komunikasi dakwah

Dakwah adalah kegiatan komunikasi, yaitu seorang ataupun sekelompok. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan

moral bagi komunikasi baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktifitas sosial. Dakwah memiliki karakteristik yang membedakan dengan berbagai bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat.

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁵² Sedangkan menurut Samsul Munir Amin mendefinisikan komunikasi dakwah adalah “suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang ustad menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al-qur'an dan sunanah dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.⁵³

⁵² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010), p.26.

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,...,p.153.

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustad di pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung kepada masyarakat di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun nonverbal yang memiliki nilai-nilai agama Islam (akidah) dalam membentuk masyarakat yang berkarakter (kepribadian) sesuai dengan syariat Islam.

b. Fungsi Komunikasi Dakwah

1) Fungsi sosial

Fungsi sosial ini mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, akulturasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan dan tekanan, antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan

bersama.⁵⁴

2) Fungsi ekspresif

Komunikasi ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri atau pun kelompok. Komunikasi ini tidak bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan ini terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

3) Fungsi ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik masyarakat seperti sunatan, haulan,

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), p.5.

upacara ulang tahun, pertunangan dan lain sebagainya.

4) Fungsi instrumen

Komunikasi ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Komunikasi yang bersifat memberitahukan dan menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Misalnya seorang dosen mengatakan ruangan ini kotor, ini menunjukkan untuk mengajak mahasiswa untuk membersihkan ruangan kuliah tersebut. Bahkan komunikasi menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung untuk membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.⁵⁵

⁵⁵ Dedy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,..., p.30.

BAB IV
PERANAN KH.MUFTI DI PESANTREN DARUL HIKMAH
SYEKH CILIWULUNG DALAM MENGEMBANGKAN
DAKWAH

A. Kegiatan Pengembangan Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Dalam melakukan dakwah islam kepada masyarakat memang banyak jalan atau cara yang dilakukan, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Artinya dakwah bisa berhasil apabila peranan yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan. Tujuannya agar masyarakat bisa memahami dan mengerti setiap pesan dakwah yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.

Lingkungan di luar pesantren dinamakan masyarakat, mereka mungkin bisa berada di lingkungan pesantren atau berada di wilayah lain dimana pesantren itu berada. Dimanapun pesantren itu berada, maka sudah menjadi kewajiban untuk menjadi peduli pada kondisi masyarakat sekitarnya. Idealnya memang sebuah lembaga pondok pesantren memiliki upaya-upaya untuk mengembangkan masyarakat sekitarnya.

Sejak berdirinya pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung masyarakat yang ada di sekitar Cakung Srewu menerima dan menyambut dengan baik keberadaan pesantren ini sebagai wadah bagi masyarakat sekitar, karena memang manfaatnya sangat positif dan cukup membawa perubahan, dimana hal ini di tandai atau terlihat rasa solidaritas dan toleransi antara masyarakat sekitar kian menjadi kental, bila ada acara yang diselenggarakan di masyarakat seperti Tahlilan, Taziah, Syukuran, Peringatan Hari Besar Islam, Pengajian Rutin, Haul KH.Mufti, Penyembelihan Hewan Qurban, Penyalurkan zakat fitrah maupun zakat mal, gotong royong (kerja bakti), dan undangan walimatul ursy pesantren selalu ikut berpartisipasi di dalamnya.

Adapun penuturan yang disampaikan oleh Ustad Ta'aludin sebagai berikut:

“Kiai dan para ustad pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sering diundang oleh masyarakat sekitar dan pemerintah untuk acara-acara tertentu para santri biasanya dilibatkan secara langsung oleh Kiai dalam memenuhi undangan tersebut. Para santri di manfaatkan oleh masyarakat sebagai pelaku acara seperti pembawa acara, pembacaan

Al-Qur'an, pemimpin hadrat dan do'a sampai mengumandangkan syair-syair teladan seperti marhabanan dan shalawatan".⁵⁶

Berbagai macam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pihak pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung lebih mengacu pada kegiatan bentuk lisan (Dakwah Bil-Lisan), yang berceramah langsung menyentuh masyarakat dan Dakwah Bil Hal, dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial.

1. Dakwah Bil Lisan

- a. Kegiatan dakwah melalui peringatan hari-hari besar islam (PHBI)

PHBI adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam rangka memperingati hari-hari yang bersejarah dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW guna menegakkan agama Allah SWT. Dengan peringatan yang dilaksanakan itu diharapkan dapat di petik isi kandungan ajaran agama di dalamnya serta agama menggugah perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan wakil lurah pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung Ustad Ta'aludin, Cakung 16 September 2018, Pukul 17.00 Wib.

Perwujudan dakwah yang dilakukan oleh pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung, bukan sekedar peningkatan pemahaman keagamaan tetapi menuju kepada pelaksanaan ajaran agama islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan baik, sosial, ekonomi, maupun budaya.

Pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung memperingati hari besar islam seperti tahun baru hijriyah yang jatuh pada tanggal 1 Muharram, Peringatan Maulid Nabi pada tanggal 12 Rabiul Awal, Peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw yang jatuh pada tanggal 27 Rajab.

Adapun penuturan yang disampaikan oleh pimpinan ponpes KH.Sofwatuddin sebagai berikut:

“Peringatan hari-hari besar islam dilaksanakan secara terbuka yang tidak hanya dihadiri oleh para santri dan santriwati tetapi juga warga sekitar atau warga diluar lingkungan untuk hadir atau meramaikan peringatan hari besar tersebut, sehingga jamaah yang hadir kurang lebih ratusan orang”.⁵⁷

Acara ini diisi dengan ceramah atau nasehat keagamaan yang dilakukan tidak hanya oleh pimpinan pesantren atau para ustad

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan pimpinan ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung yaitu KH.Sofwatuddin, S.Pd.I, Cakung 16 September 2018, Pukul 15.25 Wib.

yang menjadi tenaga pengajar tetapi juga dilakuakan oleh ustad atau tokoh masyarakat yang bukan berasal dari pesantren darul hikmah syekh ciliwulung.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ini cukup berhasil dengan rangka melaksanakan dakwah islamiah yang dilakukan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mempererat ukhuwah islamiah.

b. Kegiatan dakwah melalui Pengajian Rutin (Mendirikan Majelis taklim)

Dalam mengembangkan kegiatan dakwahnya pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung telah mendirikan pengajian majlis ta'lim yang ditunjukkan untuk kaum ibu-ibu dan bapak-bapak.

1) Untuk kaum ibu-ibu sendiri di laksanakan seminggu sekali hari Jumat pada pukul 14.00 WIB (ba'da jumat) sampai pukul 15.30 WIB. Tujuan diadakannya pengajian tersebut adalah untuk membimbing ibu-ibu mengerti agama, beribadah dengan baik dan benar dan membaca Al-Qur'an dengan makhrojul huruf yang benar, materi yang diberikan dalam pengajian ini adalah

akhlak, fiqih, tauhid, tafsir, dan materi-materi yang lainnya yang berkenaan dengan kewanitaan dan rumah tangga. Penyampaian materi disampaikan dengan cara ceramah dan diikuti dengan tanya jawab karena metode inilah yang dianggap lebih efisien oleh pengasuh untuk jamaah mengingat masih banyak jamaah yang awam.

- 2) Kaum bapak-bapak di laksanakan pada malam kamis dan waktunya selepas ba'da isya. pengajian ini diikuti pula oleh para santri kegiatan yang dimulai dengan hadarot, marhabanan dan ceramah agama. Materi yang diberikan dalam pengajian ini adalah hadist, tasawuf dan fiqih. Tujuan diadakan pengajian adalah untuk meningkatkan kadar ilmu agama dan silaturrahmi antar masyarakat sekitar. Pengajian yang diadakan oleh pihak pesantren membawa hasil yang baik itu dapat dilihat dari kondisi keagamaan masyarakat sekitar yang dulu masyarakat awam dengan ilmu agama sekarang menjadi lingkungan yang religi.⁵⁸

Pengajian tersebut jama'ahnya tidak hanya dari masyarakat Cakung Srewo saja tetapi dari berbagai kampung

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan penasehat darul hikmah Syekh Ciliwulung yaitu Ustad Muchlisi, Cakung 09 September 2018, Pukul 15.00 Wib.

lain yaitu Cakung Bojong dan cakung Kandawati dan tentunya yang mengisi ceramah di pengajian majlis ta'lim tersebut dari pihak pesantren darul hikmah syekh ciliwulung.

Dengan adanya pengajian di majlis ta'lim perkembangan dakwah pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung semakin luas. Hal itu dapat dilihat dengan adanya beberapa pengajian yang diselenggarakan di beberapa daerah Cakung-Kresek yaitu: pengajian di masjid Cakung Bojong (Kec.Kresek), pengajian di masjid Cakung Kandawati (Kec.Kresek).

c. Peringatan Haul KH.Mufti Asnawi

Haul berasal dari bahasa arab *Al-Haul* yang mempunyai arti tahun, dalam masyarakat indonesia, khususnya jawa mempunyai arti yang sangat khusus yaitu suatu upacara ritual keagamaan untuk memperingati meninggalnya seseorang yang ditokohkan dari Para Wali, Ulama, Kiai.⁵⁹

Haul ulama dan orang-orang sholeh, sebenarnya jika diteliti lebih lanjut kegiatan ini memiliki tujuan dan tata cara

⁵⁹ M.Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2006), cet.ke-1, p.1.

bedasarkan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Tujuan tersebut antara lain:

- a) Untuk mendoakan orang yang meninggal dengan memintakan ampunan kepada Allah Swt dan agar dijauhkan dari siksa kubur, siksa neraka dan dimasukkan ke surga. Karena itulah ritual haul, yang umum dilakukan adalah dengan pembacaan yasin dan tahlil.
- b) Untuk bersedekah dari ahli keluarga atau orang yang membuat acara (*Shohibul Hajat*), orang yang membantu atau orang yang ikut berpartisipasi dengan diniatkan untuk dirinya sendiri dan juga pahalanya dimohonkan kepada Allah Swt agar disampaikan kepada orang yang dihauli.

Peringatan haul sedianya diisi dengan menuturkan biografi orang-orang yang alim dan sholeh guna mendorong orang lain untuk meniru perbuatan mereka. Di pesantren-pesantren, haul untuk para pendiri dan tokoh-tokoh yang berjasa terhadap perkembangan pesantren dan penyebaran dakwah islam.

Di desa Cakung Srewu sendiri pada peringatan haul KH. Mufti Asnawi diadakan oleh pihak pondok pesantren darul

hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengadakan pelaksanaan kegiatan mencakup tiga kegiatan yaitu:

- a) Ziarah kubur ke makam KH.Mufti Asnawi dilaksanakan kurang lebih tiga hari sebelum pelaksanaan haul. Ada yang melaksanakan di waktu pagi dan ada juga yang melaksanakannya di waktu sore. Karena mengingat yang ziarah ke makam KH.Mufti bukan hanya dari Cakung (Tangerang) dan sekitarnya akan tetapi para penziarah banyak yang datang dari luar daerah ketika menjelang peringatan haul seperti dari Bengkulu, Jakarta, Megelang, Bogor dan lain-lain.
- b) Manaqib dan tahlil. Manaqiban adalah serangkaian kegiatan doa yang dibuka dengan terlebih dahulu membaca sirah atau manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jalani, serta pembacaan tahlil, kemudian ditutup dengan doa-doa. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari sebelum kegiatan pengajian umum dilaksanakan. Bertempat di kediaman pengasuh di pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung yang turut menghadiri acara ini antara lain para santri dan alumni pondok pesantren

darul himah Syekh Ciliwulung, para Kiai yang tinggal di lingkungan Cakung-Kresek dan sekitarnya dan masyarakat desa Cakung Srewu yang berada di lingkungan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung.

c) Pengajian umum, kegiatan ini merupakan acara puncak atau acara inti yang ditunggu-tunggu oleh para pengunjung yang bertempat di halaman pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung. Dihadiri ribuan orang dari berbagai daerah. Turut hadir pula para Kiai dan juga masyarakat umum baik itu yang tinggal di lingkungan pondok pesantren maupun yang datang dari luar kota.

Adapun penuturan yang disampaikan oleh pimpinan ponpes KH.Sofwatuddin sebagai berikut:

“Haul yang di laksanakan setiap pada bulan shawwal tepatnya 3 shawwal, kami melangsungkan peringatan haul untuk mendiang ayahanda kami KH.Mufti Asnawi, seperti yang dilakukan kemarin pada tanggal 17 juni 2018, kami menghadirkan Abuya KH.Muhtadi Dimiyati (Pandeglang)

untuk memimpin dzikir serta penceramah Prof.Dr.KH.Ma'ruf Amin (ketua MUI pusat) dan Qori internasional KH.Hawasi Nawawi (Tangerang)”

Dengan demikian, kegiatan yang telah dilakukan pondok pesantren dalam kegiatan haul ini menjadikan masyarakat sekitar dapat mengikuti jejak mulia dalam hal ini agar masyarakat dapat meningkatkan nilai spiritual.

2. Dakwah Bil Haal yaitu:

Adapun cara dakwah Bil Haal yang telah dilakukan oleh pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam Kegiatan Sosial.

Penyelenggaraan kegiatan sosial yang di selenggarakan pondok pesantren merupakan kegiatan yang sangat penting dikembangkan dalam sebuah desa. Ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung memahami kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang mumpuni dalam ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu pondok pesantren menyiapkan generasi muda dengan kemampuan berbagai ilmu agama yang dibutuhkan masyarakat.

Pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung selain telah berperan sebagai lembaga pendidikan dan dakwah juga telah berperan dalam kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan sosial itu adalah

memberikan bantuan dan motivasi kepada masyarakat desa Cakung Srewu. Seperti bantuan penyalurkan zakat fitrah maupun zakat mal kepada para mustahik, Penyembelihan hewan qurban, pengurusan jenazah, tahlilan.

a. Penyembelihan Hewan Qurban

Pada hakikatnya peristiwa qur'ban, mengingatkan kita sebagai orang beriman bahwa setiap keimanan yang merupakan tonggak dari semua kekuatan, akan selalu dihadapkan pada berbagai macam ujian dan cobaan. Pengorbanan merupakan sesuatu yang sangat berat kita lakukan akan tetapi apabila kita dapat melakukannya dengan ikhlas, maka jelas kita akan memperoleh imbalan pahala dan keridhan dari Allah Swt.

Keharusan berqurban itu bukanlah semata-mata ditujuka kepada Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As saja, dalam memenuhi segala perintah tuhan. Akan tetapi perintah ini disyariatkan pula kepada umat Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam Al Quran surat At-Kautsar ayat 1-3 yang berbunyi

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah sholat karena tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus”*.(QS.At-Kautsar).

Hal ini sesuai dengan penuturan KH.Sofatuddin sebagai berikut:

“Dalam mengemban amanah dari para dermawan, setiap tahunnya pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung selalu mendapat kepercayaan dari masyarakat muslim untuk menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban, yang kemudian daging-daging hewan tersebut dibagikan kepada para anak yatim, fakir miskin, masyarakat yang tidak mampu lainnya dilingkungan pondok pesantren. Pemberian sekaligus amanah dari para pejabat pemerintah maupun dari masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada pengelola pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam hal penyembelihan qurban yang dilaksanakan setiap tahun pada hari raya idul adha yaitu pada tanggal 10 Dzulhijah”.⁶⁰

Dengan berqur’ban diharapkan akan melahirkan rasa solidaritas yang tinggi dan tanggung jawab yang besar guna meningkatkan kepedulian sosial dan berbagi rasa sesama muslim dalam segala macam kebutuhan dan dalam situasi apapun.

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan pimpinan ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung yaitu KH.Sofwatuddin, S.Pd.I, Cakung 16 September 2018, Pukul 15.25 Wib.

- b. Penyalurkan zakat fitrah maupun zakat mal kepada orang yang berhak menerima zakat.

Agama islam merupakan agama yang universal. Dari hal yang terkecil sampai yang besar dibahas dalam agama islam, salah satunya adalah membahas tentang perlakuan seorang uslim terhadap anak yatim piatu, dimana seorang muslim diperintahkan untuk menjada dan memelihara mereka. Sebagaiman Allah Swt terangkan dalam Qs. Al-Maun ayat 1-7 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna". (QS.Al-Maun).

Dari ayat di atas menggambarkan bahwa seorang muslim termasuk kepada orang yang mendustakan agama, apabila ia melalaikan akan hak-hak anak yatim piatu.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh KH.Sofwatuddin sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan zakat, pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung telah memprogramkan khusus mengenai kepanitiaan zakat. Zakat ini diambil dari para santri dan santriwati, guru dan masyarakat, pihak pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung memberikan zakat tersebut kepada orang-orang yang berhak menerimanya terutama kepada fakir miskin, anak yatim piatu dan ibu-ibu jompo yang berada di lingkungan sekitar pesantren”.⁶¹

Hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sudah lama terjalin, sebagai mana yang dikatakan oleh bapak sholeh selaku tokoh masyarakat desa Cakung Srewu.

“Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat erat, masyarakat merasa menggantungkan nasib kepada pondok pesantren karena padanyalah muncul pembaharuan dan masyarakat mengharapkan bimbingan nasehat, meningkatkan ibadah, dan memperbaiki ke adaan ekonomi masyarakat desa Cakung Srewu”⁶²

Disisi lain selain kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan oleh pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung, penulis mengamati bahwa dengan keberadaanya pesantren darul hikmah Syekh

⁶¹ Wawancara pribadi dengan pimpinan ponpes darul hikmah Syekh Ciliwulung yaitu KH.Sofwatuddin, S.Pd.I, Cakung 16 September 2018, Pukul 15.25 Wib.

⁶²Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak Sholeh, Cakung 31 Agustus 2018, Pukul 15.00 Wib.

Ciliwulung pendapatan masyarakat desa Cakung Srewu meningkat, dalam arti bahwa masyarakat desa Cakung Srewu memanfaatkan keberadaan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dengan menambah penghasilan melalui berdagang. Tentunya ini menjadi suatu keberkahan bagi masyarakat desa Cakung dan juga pesantren karena pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung membebaskan kepada para santri untuk memenuhi kebutuhan dimana saja. Tetapi jika hari libur panjang telah tiba, santri-santri pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung pulang ke kampung halaman masing-masing. Maka pendapatan masyarakat yang berdagang menipis dan sepi dari pembeli bahkan bukan hanya sepi pembeli saja tetapi keadaan desa Cakung Srewu juga menjadi sepi dengan ketidakharian santri-santri pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dan ditambah nuansa agamis sedikit berkurang.

Oleh sebab itu, masyarakat dan pesantren merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Masyarakat membutuhkan pendidikan yang bernilai islami dan pesantren membutuhkan dukungan dari masyarakat tersebut.

c. Gotong royong (kerja bakti)

Dalam gotong royong pondok pesantren juga mempunyai agenda tahunan, tepatnya pada bulan Muharram pada bulan ini, para santri khususnya laki-laki di utus untuk bergotong royong di masyarakat untuk membersihkan Mushalla, Masjid yang ada disekitar desa Cakung Srewu sehingga seluruh santri putra dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan Mushalla yang ada di desa Cakung Srewu.⁶³

B. Pola Komunikasi Dakwah Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Pola menyangkut pesan yang terkait dengan situasi dan kondisi yang mengacu pada sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri. Pola memberikan data untuk memahami dan mengerti tindakan atau tingkah laku seseorang, kelompok (jama'ah) atau organisasi yang muncul.⁶⁴

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di lakukan pondok pesantren terhadap masyarakat terjalin sebuah solidaritas. Solidaritas terbentuk dengan adanya komunikasi sosial yang baik. Nilai solidaritas

⁶³Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat desa Cakung Srewu yaitu Bapak Sholeh, Cakung 31 Agustus 2018, Pukul 15.00 Wib.

⁶⁴Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media,2010), p.78.

tersebut terkandung dalam pola komunikasi yang terjalin antara pesantren dengan masyarakat sekitar antara lain:

1. Bersilaturrehmi (berkonsultasi) dengan menggunakan komunikasi interpersonal

Pola komunikasi interpersonal (antarpribadi), yakni komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan komunikasinya dilakukan secara tatap muka berlangsung secara dialogis, saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi.⁶⁵ Pola komunikasi ini dilakukan dalam bentuk silaturrehmi. Dimana masyarakat mengunjungi Kiai untuk meminta bantuan, nasehat, atau bertanya masalah agama tentang kehidupan mereka seperti membicarakan masalah akademis ataupun masalah pribadi. Dalam hal ini Kiai sangat berperan penting untuk memberikan solusi atau arahan kepada masyarakatnya.

Dalam komunikasi interpersonal antara Kiai (komunikator) dengan masyarakat (komunikan) adanya *Mukhathabah* (berbincang-bincang) dan *Muwajahah* (tatap muka) secara dekat dan intens. Hal ini mempermudah terbukanya berbagai macam permasalahan dan problem yang tidak mungkin dilakukan ketika menghadapi orang banyak. Sehingga dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi

⁶⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), p.126.

masyarakat untuk menanyakan segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya atau masalah pribadi lainnya kepada Kiai pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung.

Dalam komunikasi antarpribadi ini, Kiai berupaya mempengaruhi dan mengendalikan perilaku masyarakat melalui pendekatan psikologis, ada saatnya masyarakat berkonsultasi secara langsung kepada Kiai mengenai masalah-masalah hukum yang ia belum mengerti atau ketika masyarakat merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan karena terbebani masalah.

Bentuk komunikasi antarpribadi yang biasa dilakukan masyarakat lingkungan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung kepada Kiai dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya masyarakat desa Cakung Srewu memiliki masalah pribadi baik itu masalah tentang pengetahuan atau masalah lainnya, biasanya mereka berkonsultasi dengan Kiai pondok pesantren Syekh Ciliwulung.

Salah satu masyarakat bernama Bapak Hasan menuturkan perkataannya sebagai berikut :

“Ketika saya mendapat masalah dengan keluarga saya meminta solusi atau pendapat dan nasehat kepada Kiai tentang masalah saya, Kiai menerima saya dan mendengarkan dengan seksama kemudian

memberikan beberapa solusi dan dorongan motivasi agar mampu menghadapi kesulitan yang saya hadapi. Kiai juga memberikan nasihat dan rasa simpati agar saya mampu menghadapi semua masalah-masalah karena masalah itu adalah sebagai ujian yang harus dihadapi setiap manusia”.⁶⁶

Ada beberapa kesempatan masyarakat melakukan pertemuan khusus dengan Kiai, maksud dari pertemuan khusus karena ada beberapa kebutuhan tersendiri dari masyarakat akan nasihat, amalan atau do’a.

Adapun penuturan dari salah satu masyarakat Cakung bernama Ibu Nurjanah dengan penyampaian sebagai berikut:

“Ketika itu saya mendatangi Kiai untuk meminta bantuan serta nasihat agar didoakan oleh Kiai dengan meminta air yang sudah di doakan lalu air tersebut akan di minum oleh anak saya dengan harapan akan membawa keberkahan bagi anak saya agar nanti menjadi orang yang sholeh dan berguna bagi agama dan bangsa”.⁶⁷

Dengan demikian Kiai dengan masyarakat mempunyai ikatan kebersamaan, dimana Kiai menjadi acuan masyarakat perihal ilmu

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan salah satu warga Cakung Bapak Hasan, Cakung 02 Oktober 2018, Pukul 17.00 Wib.

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan salah satu warga Cakung Ibu Nurjanah, Cakung, 02 Oktober 2018, Pukul 16.00 Wib.

agama yang di miliki Kiai tersebut dan rasa persaudaraan yang terlambang di setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

2. Pengajian majlis ta'lim dengan menggunakan komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁶⁸ yaitu masyarakat lingkungan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung yang jumlahnya banyak.

Pola komunikasi ini dilakukan dalam bentuk pengajian majlis ta'lim. Dimana komunikator menunjukan pesannya kepada komunikan melalui ceramah, diskusi dan lainnya. Pada saat kegiatan pengajian, para jamaah (Warga Masyarakat Cakung) mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari kiyai atau melakukan diskusi dengan kiyai dan pada saat itu jama'ah mencoba untuk memahami isi ceramah atau penjelasan materi dari Kiai.

Adapun salah satu ustad dari pihak darul hikmah Syekh Ciliwulung yang mengisi ceramah pengajian Majelis Taklim mengatakan :

“Ketika pengajian berlangsung dan setelah menjelaskan kepada jama'ah biasanya saya memberikan pertanyaan kepada jama'ah tentang

⁶⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,...p.127.

materi yang sudah dijelaskan hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan kepada jama'ah. Saya pun dan para ustad lainnya memberi kesempatan kepada jama'ah untuk menanyakan materi yang telah disampaikan atas kurang pahaman jama'ah atau mengenai masalah tentang hukum fiqih dan masalah akhlak ataupun hanya sekedar meminta contoh dari materi penjelasan yang telah disampaikan oleh para ustad, hal ini dilakukan untuk membantu jama'ah mengerti dalam materi yang telah disampaikan pada proses pengajian berlangsung".⁶⁹

Pengajian majlis ta'lim ini termasuk bentuk komunikasi kelompok, pengajar (Kiai/Ustad) bisa mengubahnya dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, yaitu pengajar (Kiai/Ustad) menjadi komunikator dan jamaah menjadi komunikan. Dalam hal ini pengajar (Kiai/Ustad) menyampaikan materi kepada jamaah masyarakat desa Cakung Srewu setelah itu muncul beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para jama'ah (komunikan) ketika mereka tidak mengerti mengenai hal-hal yang disampaikan oleh pengajar (Kiai/Ustad) dan pada saat itu juga ia merubah bentuk komunikasi menjadi komunikasi antarpribadi.

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan Ustad Muchlisi, Cakung 09 September 2018, Pukul 15.00 Wib.

Kiai sebagai bagian dari masyarakat yang juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali banyak berhubungan dengan masyarakat baik secara individu atau kelompok. Proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan pesantren yang sudah disebutkan di atas yaitu untuk masyarakat, disitu banyak terjadi sosialisasi antara pihak pesantren dengan masyarakat. Peranan kegiatan ini salah satunya adalah memberikan dakwah dengan cara sosialisasi atau melakukan kegiatan-kegiatan tentang religiusitas ataupun tentang ekonomi.

Keberadaan pesantren ini sungguh memberikan kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat dari segi ekonomi, ataupun religi, masyarakat memang tidak kehilangan akal untuk memanfaatkan keberadaan pesantren yang besar ini, pesantren ini juga tidak pernah membatasi pedagang yang ingin berjualan di dalam pesantren maupun di sekitaran pesantren.

Dengan demikian bahwa keberadaan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung memang mempunyai peranan tersendiri bagi masyarakat dalam merubah kehidupan sosial masyarakat desa Cakung Srewu. Peranan pondok pesantren dalam kehidupan bermasyarakat dapat dijelaskan dengan diterimanya nilai-nilai moral keagamaan yang dibawa oleh pesantren.

Dari peranan-peranan yang telah dikembangkan oleh pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dapat disimpulkan bahwa peranan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung telah berpengaruh dalam memberikan nilai-nilai keagamaan dalam bidang fisik material dan mental spritual yaitu membiasakan masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Hal ini membawa pengaruh positif bagi masyarakat yang ada disekitar pesantren. Jadi peranan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengembangkan dakwah di Desa Cakung amatlah tinggi sehingga untuk itu hasil perkembangan dakwah yang dilakukan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung untuk saat ini sudah cukup berhasil dan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung tidak pernah berhenti untuk menjalankan dakwah dan meneruskan perjuangan Rasulullah Saw.

C. Faktor pendukung dan penghambat darul hikmah Syekh Ciliwulung

Pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan dirasakan demikian potensial untuk memberikan sumbangan yang kongkrit dan nyata pada masyarakat.

Keberadaan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sekitar terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar yang antusias mengikuti pengajian dan dalam bidang sosial yang diadakan oleh pesantren.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang di adakan pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah di desa Cakung Srewu tentunya terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut, yaitu:

1. Faktor Pendukung

faktor pendukung kegiatan yang di adakan pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat desa Cakung adalah sebagai berikut:

- a. Warga masyarakat yang bisa menerima keberadaan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung di desa Cakung Srewu dan sekitarnya, hal ini dapat dilihat tidak ada terjadinya suatu pertentangan dalam masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren, serta adanya kesadaran dalam diri masyarakat akan pentingnya meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

- b. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas yang di adakan oleh pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung.
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak pondok pesantren dan masyarakat sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pesantren.

Berdasarkan faktor pendukung di atas, bahwa adanya faktor-faktor pendukung akan memperlancar keefektifitas dalam kegiatan yang dijalankan di Desa Cakung.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat kegiatan yang di adakan pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat desa Cakung adalah sebagai berikut:

- a. Masalah waktu yang terbatas, yang di miliki pesantren untuk masyarakat sangat terbatas. Bagi para ustad (guru) yang mengajar di pesantren untuk terjun langsung kemasyarakat masing sangat kurang di karenakan masing-masing mempunyai kesibukan akan tetapi sesibuk apapun masih teratasi.

- b. Keuangan juga menjadi faktor penghambat kegiatan karena minimnya dana menjadikan kegiatan dakwah tidak berjalan secara efektif.⁷⁰

Faktor pengambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan yang di adakan pesantren dalam mengembangkan dakwah di desa Cakung Srewu. oleh karena itu, perlu pengarahan kepada masyarakat betapa pentingnya kegiatan tersebut.

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Ustad Muchlisi, Cakung 09 September 2018, Pukul 15.00 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peranan KH.Mufti di pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengembangkan dakwah penulis dapat menghasillkan kesimpulan akhir dari penulisan.

1. Berbagai macam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pihak pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung lebih mengacu pada kegiatan bentuk lisan (dakwah Bil-Lisan), yang berceramah langsung menyentuh masyarakat yaitu:
 - a. Peringatan Hari Besar Islam
 - b. Pengajian Majelis Ta'lim (Mendirikan Masjid)
 - c. Haul KH.Mufti Asnawi

Sedangkan dakwah Bil Hal, dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial yaitu:

- a. Bantuan Penyalurkan Zakat Fitrah Maupun Zakat Mal Kepada Para Mustahik
- b. Penyembelihan Hewan Qurban

c. Gotong Royong (Kerja Bakti)

Bahwa kegiatan ini cukup berhasil dengan rangka melaksanakan dakwah Islamiah yang dilakukan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mempererat ukhuwah Islamiah.

2. Adapun pola komunikasi dakwah pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung yang digunakan dengan cara yaitu

- a. Bersilaturahmi (berkonsultasi) dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Pola komunikasi ini dilakukan dalam bentuk silaturahmi. Dimana masyarakat mengunjungi Kiai untuk meminta bantuan, nasehat, atau bertanya masalah agama tentang kehidupan mereka seperti membicarakan masalah akademis ataupun masalah pribadi. Dalam hal ini Kiai sangat berperan penting untuk memberikan solusi atau arahan kepada masyarakatnya.
- b. Pengajian majlis ta'lim dengan menggunakan komunikasi kelompok. Pola komunikasi ini dilakukan dalam bentuk pengajian majlis ta'lim. Dimana komunikator menunjukan pesannya kepada komunikan melalui ceramah, diskusi dan lainnya. Pada saat kegiatan pengajian, para jama'ah (Warga

Masyarakat Cakung) mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari Kiai atau melakukan diskusi dengan Kiai dan pada saat itu jama'ah mencoba untuk memahami isi ceramah atau penjelasan materi dari Kiai.

Proses kegiatan-kegiatan yang di lakukan pesantren yang sudah disebutkan di atas yaitu untuk masyarakat, disitu banyak terjadi sosialisasi antara pihak pesantren dengan masyarakat. Peranan kegiatan ini salah satunya adalah memberikan dakwah dengan cara sosialisasi atau melakukan kegiatan-kegiatan tentang religiusitas ataupun tentang ekonomi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung memang mempunyai peranan tersendiri bagi masyarakat dalam merubah kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Cakung Srewu.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang di adakan pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat Desa Cakung. Berikut ini merupakan faktor pendukung yaitu:
 - a. Warga masyarakat yang bisa menerima keberadaan pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung di desa Cakung

Srewu dan sekitarnya, hal ini dapat dilihat tidak ada terjadinya suatu pertentangan dalam masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren, serta adanya kesadaran dalam diri masyarakat akan pentingnya meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

- b. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas yang di adakan oleh pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung.
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak pondok pesantren dan masyarakat sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pesantren.

Faktor penghambat kegiatan yang di adakan pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat desa Cakung adalah sebagai berikut:

- a. Masalah waktu yang terbatas, yang di miliki pesantren untuk masyarakat sangat terbatas. Bagi para ustad (guru) yang mengajar di pesantren untuk terjun langsung kemasyarakat masing sangat kurang di karenakan masing-masing

mempunyai kesibukan akan tetapi sesibuk apapun masih teratasi.

- b. Keuangan juga menjadi faktor penghambat kegiatan karena minimnya dana menjadikan kegiatan dakwah tidak berjalan secara efektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Semakin aktif untuk menjalankan dakwah dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan dakwah. Masyarakat sekitar pondok pesantren dan pihak lainnya dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut, sehingga bisa dilakukan dengan yang lebih efektif.
2. Kepada masyarakat Cakung hendaknya dalam menyikapi kegiatan Islam yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung agar dapat memberikan antusiasme yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang dapat membangun ketentraman di masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pimpinan dan Ustad pesantren darul hikmah

Syekh Ciliwulung

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung?
2. Dimana letak geografis pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung?
3. Fasilitas apa saja yang ada di darul hikmah Syekh Ciliwulung?
4. Apa peran darul hikmah Syekh Ciliwulung pada masyarakat Cakung?
5. Kegiatan dakwah apa saja yang dilakukan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung?
6. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung yang dilakukan oleh pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengembangkan dakwah di desa Cakung?

B. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat dan beberapa warga

Cakung?

1. Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat desa Cakung?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung?
3. Bagaimana dengan perkembangan dakwah pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sampai saat ini?
4. Apakah Bapak/Ibu mendukung dengan kehadiran pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung?
5. Apakah dakwah yang dilakukan pesantren darul hikmah Syekh Ciliwulung sudah berhasil?

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Cet.Ke-1, Jakarta: Amzah,2009.
- Ardani, *Fikih Dakwah*, Jakarta: PT.Mitra Cahaya Utama,2006.
- Ashari, Hari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash,1993.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, Cet.Ke-1, Jakarta: Hamzah,2014.
- Alawiyah, Tuty, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, Cet.Ke-1, Bandung: Mizan, 1997.
- Baddrut, Tamam, *Pesantren,Nalar Dan Tradisi*, Cet.Ke-1, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,1990.
- Haedari, Amin, *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*, Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Haedari, Amin dan Ishom El Saha, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, cet.ke-4, Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismali, Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Khozin, *Macam-Macam Tipologi Pesantren di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Ma'arif, Bambang Saiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, Cet.Ke-1, Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Mulyana, Dedy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005..
- Mujamil, dkk, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muslih, M.Hanif, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2006.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet.Ke-1, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2015.
- Utsman, Imaduddin, *Mengenal Sosok Buya Cakung Srewu*, Tangerang: Ponpes Darul Hikmah, 2011.
- Wijoyo, Kunto, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1994.

Referensi Skripsi

Sudrajat Faisal, “Peran Pondok Pesantren Al Huda dalam Pembinaan Akidah Islam di Desa Keramat Jati-Kragilan”, (Skripsi Sarjana, “UIN SMH Banten”,2010).

Siti Nurazijah, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dakwah (Study di Pondok Pesantren Modern Babus Salam Pabuaran Sibang-Tangerang)” , (Skripsi Sarjana, “UIN SMH Banten”, 2006).

Ahmad Lukman, “Peran Pondok Pesantren At Thabraniyah dalam Dakwah Islamiyyah (Studi di Pondok Pesantren At Thabraniyah Serang-Banten)”, (Skripsi Sarjana, “UIN SMH Banten”, 2006).

Referensi Wawancara

KH.Sofwatuddin, S.Pd.I Sebagai Pimpinan Ponpes Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Ustad Ta'aludin Sebagai Wakil Lurah Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Ustad Muchlisi Sebagai Penasehat Darul Hikmah Syekh Ciliwulung

Bapak Sholeh Sebagai Tokoh Masyarakat Desa Cakung

Bapak Hasan Sebagai Warga Cakung

Ibu Nurjanah Sebagai Warga Cakung

LAMPIRAN-LAMPIRAN







